

PENINGKATAN KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN

IPA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF

TIPE TAI (*TEAMS ACCELERATED INSTRUCTION*)

KELAS V SDN MOJOLUHUR

TAHUN PELAJARAN

2013/2014

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Guna Mencapai derajat Sarjana S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Oleh :

FITROTUN NIKMAH

A54E090003

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2013

ABSTRAK

Peningkatan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran IPA Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Teams Accelerated Instruction*) Kelas V SDN Mojoluhur Tahun Pelajaran 2013/2014.

Fitrotun Nikmah , A54E090003, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013, 166 halaman.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA melalui model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Teams Accelerated Instruction*) kelas V SDN mojoluhur tahun pelajaran 2013/2014. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi, tes dan dokumentasi. Instrument yang dipakai dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan tes. Teknik analisis data untuk lembar observasi dengan menghitung prosentase tiap indikator, sedangkan untuk mengetahui hasil belajar dengan memberikan tes tiap akhir siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Teams Accelerated Instruction*) di kelas V SDN Mojoluhur, keaktifan dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya tiap indikator yang telah ditetapkan yaitu, Keberanian menjawab pertanyaan pra siklus 40 %, siklus I 66,67 % dan siklus II 80 %, Kesungguhan dalam mengikuti pembelajaran pra siklus 46,67 %, siklus I 73,33 % dan siklus II 93,33 %, Usaha untuk menyelesaikan tugas pra siklus 40 %, siklus I 60 % dan siklus II 86,67 %, Kebebasan mengutarakan pendapat pra siklus 26,67 %, siklus I 53,33 % dan siklus II 80 %. Dari indikator pencapaian yang sudah sesuai dengan target yaitu keberhasilan sekurang-kurangnya 75 % dan hasil tersebut sudah dicapai pada siklus II dengan hasil : keberanian menjawab pertanyaan 80 %, kesungguhan dalam mengikuti pembelajaran 93,33 %, usaha untuk menyelesaikan tugas 86,67 % dan keberanian mengutarakan pendapat 80 %. Sehingga tidak perlu dilakukan tindak lanjut lagi karena sudah sesuai dengan harapan peneliti. Hasil belajarpun dibuktikan dengan mengalami peningkatan ketuntasan, prosentase ketuntasan yang diperoleh pada pada siklus I sebanyak 9 siswa atau 60 %, prosentase ketuntasan yang diperoleh pada siklus II sebanyak 13 siswa atau 88,67 %. Sehingga tidak perlu dilakukan tindak lanjut lagi karena sudah sesuai dengan harapan peneliti.

Kata kunci : *keaktifan, model pembelajaran kooperatif tipe TAI (Teams Accelerated Instruction), IPA*

PENGESAHAN

PENINGKATAN KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE TAI (*TEAMS ACCELERATED INSTRUCTION*)
KELAS V SDN MOJOLUHUR
TAHUN PELAJARAN
2013/2014

Disusun Oleh
FITROTUN NIKMAH
A54E090003

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji
pada tanggal 28 Oktober 2013 dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan dewan penguji

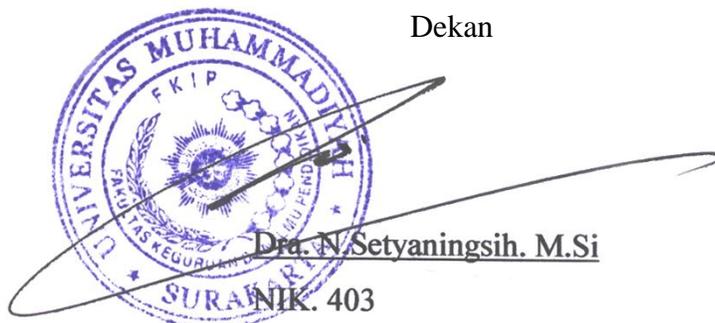
1. Drs. Saring Marsudi, SH. M. Pd
2. Drs. Rubino Rubiyanto, M.Pd
3. Drs. Suwarno, SH. M.Pd



Surakarta, 28 Oktober 2013

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan



Dra. N. Setyaningsih, M.Si
NIK. 403

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam maupun di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup. Dalam proses pembelajaran setiap guru mempunyai teknik maupun cara berpikir yang berbeda-beda dalam menyampaikan materi pelajaran yang diberikan kepada siswanya.

Dalam proses pembelajaran di SDN Mojoluhur, guru menggunakan metode ceramah, pemberian tugas, dan tanya jawab. Guru mengajar mengacu pada kurikulum tingkat satuan pendidikan, menggunakan bahan ajar yang sesuai dengan materi pelajaran dan media yang menunjang proses pembelajaran. Diharapkan dengan proses pembelajaran tersebut, siswa dapat berperan aktif dan indikator yang diharapkan dalam KTSP dapat tercapai.

Berdasarkan pengamatan pada kelas V SDN Mojoluhur yang dilakukan ditemukan berbagai permasalahan yang mengganggu proses pembelajaran yaitu siswa tidak mengerjakan tugas/PR, siswa kurang aktif saat proses pembelajaran, siswa keluar masuk selama proses pembelajaran, dan siswa kurang bersemangat dalam KBM serta siswa ribut saat proses pembelajaran.

Untuk mengatasi hal tersebut, guru dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif. Di mana dalam pembelajaran kooperatif siswa dituntut untuk saling berinteraksi satu sama lain dalam suatu kelompok. Hal ini dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum mereka pahami kepada temannya. Karena selama ini siswa merasa takut dan malu untuk bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan.

Salah satu model Pembelajaran kooperatif yang menarik adalah tipe TAI (*Teams Accelerated Instruction*) merupakan model pembelajaran yang menarik, karena menerapkan gabungan dari dua hal yaitu belajar dengan kemampuan masing-masing individu dan belajar kelompok. Inti dari pembelajaran TAI adalah pembelajaran dengan membentuk kelompok-kelompok kecil yang heterogen terdiri dari 4 sampai 5 siswa dalam setiap kelompoknya, diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi siswa yang memerlukan.

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Teams Accelerated Instruction*)

dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA kelas V SDN Mojoluhur tahun pelajaran 2013/2014??".

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran IPA.

2. Tujuan Khusus

Untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA melalui model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Teams Accelerated Instruction*) kelas V SDN Mojoluhur tahun pelajaran 2013/2014.

Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa :

- a. Membantu dalam menguasai materi pelajaran.
- b. Meningkatkan keaktifan siswa.
- c. Meningkatkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat.

2. Bagi guru :

- a. Mengembangkan proses belajar mengajar yang sudah ada kearah yang lebih baik.
- b. Menemukan kelemahan-kelemahan yang terjadi pada proses belajar mengajar yang terdahulu.
- c. Dapat memperbaiki dan melengkapi kelemahan-kelemahan sebelumnya.
- d. Menambah pengetahuan tentang berbagai teori belajar yang digunakan untuk Menyiapkan diri dalam menghadapi berbagai permasalahan dalam mengelola kelas.

3. Bagi Sekolah

Keberhasilan pembelajaran dapat membuat siswa lebih cerdas dan mempunyai budi pekerti yang baik, yang akhirnya dapat mengangkat nama baik sekolah. Baik dalam kancah lomba-lomba siswa maupun mutu lulusan siswa yang baik.

LANDASAN TEORI

1. Pembelajaran IPA

- a. Pengertian Pembelajaran IPA

IPA sendiri berasal dari kata sains yang berarti alam. Sains menurut Suyos (1998:23) merupakan “pengetahuan hasil kegiatan manusia yang bersifat aktif dan dinamis tiada henti-hentinya serta diperoleh melalui metode tertentu yaitu teratur, sistematis, berobjek, bermetode dan berlaku secara universal”.

IPA adalah pengetahuan khusus yaitu dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori dan demikian seterusnya kait mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain (Abdullah, 1998: 18).

b. Tujuan Pembelajaran IPA

Menurut Sri Sulistiyorini, 2007: 40

- 1) Mengembangkan rasa ingin tahu dan suatu sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat.
- 2) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- 3) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Mengembangkan kesadaran tentang peran dan pentingnya sains dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Mengalihkan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman ke bidang pengajaran lain.
- 6) Ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.

Menghargai berbagai macam bentuk ciptaan Tuhan di alam semesta ini untuk dipelajari.

2. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Menurut Roger, dkk. (1992) dalam Miftahul Huda (2011 : 29) menyatakan Pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara social di antara kelompok-kelompok pembelajar yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan disorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain.

3. TAI (*Teams Accelerated Instruction*)

a. Pengertian

Menurut Miftahul Huda (2011 : 125) dalam metode TAI, siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuannya yang beragam. Masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa dan ditugaskan untuk menyelesaikan materi pembelajaran atau PR tertentu. Pada awalnya, jenis metode ini dirancang khusus mengajarkan matematika atau keterampilan menghitung kepada siswa-siswi SD kelas 3-6 akan tetapi, pada perkembangan berikutnya metode ini mulai diterapkan pada materi-materi pelajaran yang berbeda.

b. Model Pembelajaran TAI (*Teams Accelerated Instruction*)

Model pembelajaran TAI, yaitu model pembelajaran dengan strategi belajar-mengajar yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen terdiri dari 4 sampai 5 siswa dalam setiap kelompoknya dan selanjutnya diikuti dengan pemberian bantuan oleh guru secara individu bagi siswa yang membutuhkannya.

c. Kelebihan dan Kekurangan TAI (*Teams Accelerated Instruction*)

Kelebihan

1. Meningkatkan hasil belajar.
2. Meningkatkan motivasi belajar.
3. Mengurangi perilaku yang mengganggu dan konflik antar pribadi.

Kekurangan

1. Tidak semua mata pelajaran cocok diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Accelerated Instruction* (TAI).
2. Apabila model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang baru diketahui, kemungkinan sejumlah peserta didik bingung, sebagian kehilangan rasa percaya diri dan sebagian mengganggu antar peserta didik lain.

4. Keaktifan

a. Pengertian Keaktifan

Keaktifan belajar terdiri dari kata kreativitas dan kata belajar. “Keaktifan memiliki kata dasar aktif yang berarti giat dalam belajar atau berusaha” (Ratmi, 2004). Keaktifan belajar berarti suatu usaha atau kerja yang dilakukan dengan giat dalam belajar.

b. Indikator Keaktifan Belajar

Menurut Martinis Yamin (2007 : 86) Ada empat indikator keaktifan belajar siswa yaitu :

- 1) Keberanian menjawab pertanyaan.
- 2) Kesungguhan dalam mengikuti pembelajaran.
- 3) Usaha untuk menyelesaikan tugas.
- 4) Kebebasan mengutarakan pendapat.

METODE PENELITIAN

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN Mojoluhur. Yang berjumlah 15 anak, terdiri dari 7 anak laki-laki dan 8 anak perempuan.

Jenis Penelitian

Menurut Joko Suwandi (2011) jenis penelitian yang digunakan penelitian ini adalah kualitatif yang mengungkap segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif.

Prosedur Penelitian

Menurut Suhardjono (2009 : 71) prosedur hendaknya dirinci dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi refleksi yang bersifat daur ulang atau siklus. Tunjukkan siklus-siklus kegiatan penelitian dengan menguarikan indikator keberhasilan yang dicapai dalam setiap siklus sebelum pindah kesiklus lain. Jumlah siklus diharapkan lebih dari satu siklus, meskipun harus diingat juga jadwal kegiatan belajar di sekolah.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam PTK tidak berbeda dengan penelitian lainnya, yaitu dengan menggunakan instrument. Instrument memegang peranan yang sangat strategis dan penting dalam menentukan kualitas suatu penelitian. Berikut ini beberapa pengumpulan data yang dapat digunakan dalam PTK :

1. Teknik observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan mengenai keaktifan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas selama

proses pembelajaran berlangsung dengan model kooperatif tipe TAI (*Teams Accelerated Instruction*).

2. Teknik Tes

Pada penelitian ini tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Pada penelitian ini dilakukan tes sebanyak 3 kali, yaitu tes kemampuan awal, tes setelah siklus I dan tes setelah siklus II. Tes kemampuan awal digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi sebelum diberikan pemahaman kooperatif tipe TAI. Tes setelah siklus I digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman terhadap materi setelah diberikan tindakan siklus I. sedangkan tes siklus II digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan tindakan siklus II, selanjutnya untuk mengetahui peningkatan keaktifan siswa dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai pada tes kemampuan awal, tes siklus I dan tes siklus II tersebut.

3. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab untuk memperoleh informasi atau keterangan akan suatu hal. Dan wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh secara langsung antara pewawancara dengan narasumber.

4. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu berupa perangkat pembelajaran (RPP, LKS).

Instrument Penilaian

1. lembar observasi

lembar observasi yang digunakan sebagai pedoman peneliti dalam melakukan observasi guna memperoleh data yang diinginkan. Dalam penelitian ini lembar observasi yang digunakan adalah lembar observasi siswa.

2. Tes

Tes ini digunakan untuk mengetahui hasil yang diperoleh siswa setelah melaksanakan pembelajaran IPA dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Teams Accelerated Instruction*).

3. Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh data atau informasi. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam wawancara terdiri dari dua bentuk, yaitu bentuk terbuka (pertanyaan tanpa jawaban yang dipikirkan secara khusus) dan tertutup (terstruktur dengan kemungkinan jawaban yang terbatas).

4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh. Dokumentasi-dokumentasi tersebut dapat berupa foto-foto mengenai aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran, RPP, LKS, dan hasil pekerjaan siswa.

Teknik Analisis Data

Analisis data hasil observasi keterlaksanaan RPP, catatan lapangan, dokumentasi dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data meliputi penyelesaian data melalui ringkasan data atau ringkasan singkat dan pengolahan data ke dalam pola yang lebih terarah.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan penyusunan informasi secara sistematis dari hasil reduksi data mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi, pada masing-masing siklus sehingga mempermudah dalam membaca data.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini merupakan suatu upaya pencarian makna data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SDN Mojoluhur
Nomor Statistik Sekolah (NSS)	: 101031806013
Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN)	: 20316315
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Desa Mojoluhur
Kelurahan/Desa	: Mojoluhur

Kecamatan	: Jaken
Kabupaten/Kota	: Pati
Propinsi	: Jawa Tengah
Kode Pos	: 59184

Visi dan Misi

a. Visi

“Berazaskan iman dan taqwa kita meningkatkan prestasi akademik dan non akademik sehingga menjadi manusia yang cerdas, terampil, kreatif, dan bersikap luhur bermoral“

b. Misi

- 1) Meningkatkan suatu proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sehingga dapat di capai hasil yang optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki dengan peningkatan mutu layanan.
- 2) Menumbuhkan semangat untuk meningkatkan prestasi akademik dan non akademik dalam persaingan kompetensi lomba secara jujur dan positif.
- 3) Mengupayakan praktek kerja sederhana dilingkungan sekolah maupun masyarakat berkaitan dengan keterampilan akademik dan non akademik.
- 4) Menumbuhkan penghayatan terhadap agama yang di anut dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber inspirasi kearifan dalam berpikir.

Deskripsi Kondisi Awal

Berdasarkan hasil pengamatan yang sudah dilakukan saat pembelajaran IPA, siswa terlihat kurang aktif saat pembelajaran berlangsung. Hasil dari observasi awal ini, diperoleh informasi mengenai masalah yang terjadi yaitu :

1. Siswa sebagian besar kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Metode pembelajaran yang digunakan guru masih menggunakan model pembelajaran ceramah sehingga siswa jenuh.

Siklus I

Siklus I dilakukan pada tanggal 18&20 Juli 2013, pembelajaran dilakukan dengan pedoman RPP. Kegiatan awal ini dimulai dengan guru membuka pembelajaran dengan berdoa bersama, dilanjutkan absensi dan appersepsi. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan yang akan

dicapai. Hasil observasi keaktifan yang dilakukan pada tindakan kelas siklus I. Keaktifan siswa mata pelajaran IPA kelas V diatas menunjukkan hasil prosentase keberanian menjawab pertanyaan 66,67 %, kegiatan dalam mengikuti pembelajaran 73,33 %, usaha untuk menyelesaikan tugas 60 % dan kebebasan mengutarakan pendapat 53,33 %. Sedangkan hasil belajar siswa, menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas adalah 71,67. Jumlah siswa yang mengalami ketuntasan 60 %.

Siklus II

Pelaksanaan tindakan kelas siklus II dilakukan pada tanggal 25&27 Juli 2013. Pada siklus II ini guru meningkatkan kinerja supaya lebih fokus pada saat pembelajaran, keaktifanpun meningkat. Langkah-langkah pembelajaran pada siklus II tidak jauh berbeda engan siklus I. Pelaksanaan tetap mengacu pada RPP yang telah dibuat. Dari pelaksanaan siklus II diketahui. keberanian menjawab pertanyaan 80 %, kesungguhan dalam mengikuti pembelajaran 93,33 %, usaha untuk menyelesaikan tugas 86,67 % dan keberanian mengutarakan pendapat 80 %. Sedangkan hasil belajar siswa meningkat menjadi 86,67 %.

Hasil Penelitian

Menurut hasil analisis data yang telah dilaksanakan dapat dideskripsikan bahwa terdapat peningkatan keaktifan belajar siswa mata pelajaran IPA kelas V SDN Mojoluhur. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel perbandingan keaktifan siswa. Peningkatan keaktifan siswa juga dapat dilihat pada saat bekerjasama dengan kelompok. Siswa kelas V terlihat sangat aktif dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI. Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut :

1. Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I berjalan dengan lancar dan baik. Namun, banyak siswa yang ramai dan berbicara dengan teman sebangkunya padahal pembelajaran sedang berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan keaktifan siswa pada siklus I keberanian menjawab pertanyaan 66,67 %, kegiatan dalam mengikuti pembelajaran 73,33 %, usaha untuk menyelesaikan tugas 60 % dan kebebasan mengutarakan pendapat 53,33 %. Nilai siswa yang dibawah KKM adalah 40 % yang terdiri dari 6 siswa. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai diatas KKM adalah 60 % yang terdiri dari 9 siswa.

2. Siklus II

Pembelajaran pada siklus II berjalan dengan lebih baik dibandingkan dengan tindakan pada siklus I. Tanggapan dari guru kelas V ini tindakan pada siklus II meningkat lebih baik. Peneliti telah menjelaskan materi pelajaran dengan baik dan jelas sehingga siswa cukup mengerti dan paham terhadap materi yang telah diajarkan. Siswa terlihat dengan semangat dan aktif dalam mengikuti pelajaran IPA. Berdasarkan hasil pengamatan keaktifan siswa pada siklus II keberanian menjawab pertanyaan 80 %, kesungguhan dalam mengikuti pembelajaran 93,33 %, usaha untuk menyelesaikan tugas 86,67 % dan keberanian mengutarakan pendapat 80 %. Nilai siswa yang dibawah KKM adalah 13,33 % yang terdiri dari 2 siswa. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai diatas KKM adalah 86,67 % yang terdiri dari 13 siswa.

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara kolaborasi antara peneliti dengan guru kelas V SDN Mojoluhur tentang peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA melalui model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Teams Accelerated Instruction*) pada siswa kelas V SDN Mojoluhur. Dapat disimpulkan sebagai berikut :

Melalui model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Teams Accelerated Instruction*) dalam pembelajaran IPA kelas V dapat meningkatkan keaktifan siswa. Hal ini dapat dilihat dari indikator keaktifan siswa yang memenuhi target yang ditetapkan. Dengan indicator pencapaian sebagai berikut :

1. Keberanian menjawab pertanyaan pra siklus 40 %, siklus I 66,67 % dan siklus II 80 %.
2. Kesungguhan dalam mengikuti pembelajaran pra siklus 46,67 %, siklus I 73,33 % dan siklus II 93,33 %.
3. Usaha untuk menyelesaikan tugas pra siklus 40 %, siklus I 60 % dan siklus II 86,67 %.
4. Kebebasan mengutarakan pendapat pra siklus 26,67 %, siklus I 53,33 % dan siklus II 80 %.

Implikasi

Berdasarkan kesimpulan diatas memberikan implikasi bahwa adanya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa pada setiap siklus, maka hal ini menunjukkan model

pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Teams Accelerated Instruction*) dapat memberikan solusi bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik.

Dengan kemampuan dari seorang guru juga mampu membuat perubahan dalam pembelajaran seperti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Teams Accelerated Instruction*). Penerapan model pembelajaran ini mengajak siswa untuk aktif, melatih kerjasama dalam kelompok, dan lebih komunikatif.

Saran

1. Kepala sekolah

Perlu adanya sosialisasi dari kepala sekolah untuk memberikan dorongan, pengawasan dan semangat bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan metode-metode yang tepat yang dapat diterapkan di SD misalnya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Teasm Accelerated Instruction*) sehingga guru mempunyai bekal dan keterampilan yang bervariasi terutama dalam mengatasi masalah yang timbul seperti keaktifan siswa yang masih rendah saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Saran bagi guru

- a. Sebagai bahan masukan guru untuk memilih pendekatan dan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran IPA. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Teasm Accelerated Instruction*) dalam pembelajaran IPA, karena dengan model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan keaktifan siswa .
- b. Guru perlu memperbanyak latihan dan inovasi dalam pembelajaran. Hal ini akan dapat membantu siswa lebih tertarik dan terkesan terhadap suatu pelajaran

3. Bagi peneliti berikutnya

Bagi peneliti berikutnya yang tertarik pada masalah yang serupa, hendaknya mengembangkan penelitian ini dan melakukan perbandingan dengan model pembelajaran yang lebih variatif, sehingga pembelajaran IPA bagi siswa dapat ditingkatkan melalui berbagai metode inovatif. Hal ini dilakukan agar pembelajaran IPA di sekolah menjadi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan siswa menyukai pelajaran IPA dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 1998. *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Joko Suwandi. 2011. Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) Qinant.
- Martinis Yamin. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta : Gaung Persada.
- Miftahul Huda. 2011. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Ratmi. 2004. Pengertian Keaktifan Siswa. Diunduh dari : www.jurnalskripsi.net/pengertian-keaktifan-siswa/2011. diakses tanggal 18 Juni 2013 Pukul 10.00 WIB.
- Sardiman . 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Ed. 1*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sri Sulistiyorini. 2007. *Hakekat Pembelajaran IPA*. Diunduh dari : <http://cumanulisaja.blogspot.com/2012/10/hakekat-pembelajaran-ipa-di-sd.html>. Diakses tanggal 18 Juni 2013 Pukul 10.30 WIB.
- Suyos . 1998. *Ilmu Alamiah Dasar*. Diunduh dari : <http://www.geogle.co.id/2011/11/pengertian-pembelajaran-ipa>. Diakses tanggal 19 Juni 2013 Pukul 11.30 WIB.